

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA  
KELAS III MI AL-MAWASIR PADANG KALUA**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**ISLAWATI  
NIM 13.16.14.0008**

Dibimbing Oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Drs. Syahrudin, M. HI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Islawati

NIM : 13.16.14.0008

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Islawati  
NIM. 13.16.14.0008

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua”**, yang ditulis oleh **Islawati, NIM 13.16.14.0008**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Selasa, **13 Maret 2018 M**, bertepatan dengan **Jumadil Akhir 1439 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palopo, 13 Maret 2018 M**

**25 Jumadil Akhir 1439**

**H**

#### Tim Penguji

- |                                  |                       |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.        | Ketua Sidang (.....)  |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom         | Sekretaris (.....)    |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.         | Penguji I (.....)     |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag.          | Penguji II (.....)    |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I (.....)  |
| 6. Drs. Syahrudin, M.H.I.        | Pembimbing II (.....) |

#### Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo,

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Islawati

NIM : 13.16.14.0008

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : “Penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua.”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing I**

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

NIP. 196705162000031002

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua.

Yang ditulis oleh :

Nama : Islawati

NIM : 13.16.14.0008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

**Pembimbing I**

Palopo,

**Pembimbing II**

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002

Drs.Syahrudin,M. HI.  
NIP.196512311998031007

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua” yang ditulis oleh:

Nama : ISLAWATI  
 NIM : 13.16.14.0008  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Dr. Hj. Nuryani, M.A.  
 NIP 19640627 199707 2001

Palopo,

Penguji II

Dra. Baderiah, M.Ag.  
 NIP 19700103200003 2003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTASI DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Tindakan .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Definisi Oprasional Penelitian .....	8
F. Mamfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. PenelitianTerdahulu yang Relevan .....	11
B. Pembelajaran.....	13
1. Pegertian Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Pembelajaran.....	14
3. Model Pembelajaran.....	15

C. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	16
1. Pegertian Model <i>Picture and Picture</i> .....	16
2. Langkah-Langkah Model <i>Picture and Picture</i> .....	17
D. Keaktifan Belajar .....	18
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	20
F. Keterampilan Berbicara.....	21
G. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Subjek Penelitian .....	26
E. Teknik pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengelolaan dan Analisi Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Singkat MI Al-Mawasir Padang Kalua .....	31
2. Hasil penelitian.....	34
a. Tahapan Pendahuluan Prasiklus.....	34
b. Deskripsi siklus I.....	36
c. Deskripsi siklus II .....	40
d. Deskripsi siklus III .....	45
3. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada keterampilan Berbicara di Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua .....	50
a. Hasil Analisis Data Siklus I .....	50
b. Hasil Analisis Data Siklus II.....	53
c. Hasil Analisis Data Siklus III.....	56
d. Pembahasan Observasi Keterampilan Berbicara pada Siklus I, Siklus II dan III .....	60
B. Pembahasan .....	61



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

### ABSTRAK

**ISLAWATI, 2017.** “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. (II) Drs. Syahrudin, M. H.I.

**Kata Kunci:** *Picture and Picture*, keaktifan, keterampilan berbicara

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menetapkan pokok masalah yang menjadi fokus kajian, yaitu keaktifan pada keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan keterampilan siswa berbicara dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar di kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua’.

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain melalui tiga siklus. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua, yang berjumlah 18 siswa terdiri atas 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, tes, dan pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu kategori data, penyajian data, dan reduksi data, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan pada keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I yang nilai rata-ratanya 68,05, meningkat pada siklus II yang nilai rata-ratanya 71,52, dan semakin meningkat lagi pada siklus III yang nilai rata-ratanya 84,72. Dengan demikian, dapat diketahui penggunaan model *picture and picture* secara efektif

dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas III MI Al-Mawasir padang Kalua.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia, ditetapkan guna menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang memfokuskan pada siswa aktif.

Kualitas pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan haruslah menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Karenanya pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan pada kurikulum yang ada. Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata yang asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk

---

<sup>1</sup>Safitri Mardiana, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri I Metro”, Jurnal Historia, (Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro), Vol. V No. 1, (2017), h. 45-46

pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014 yang berisikan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran”. Dan dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komprehensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.<sup>2</sup>

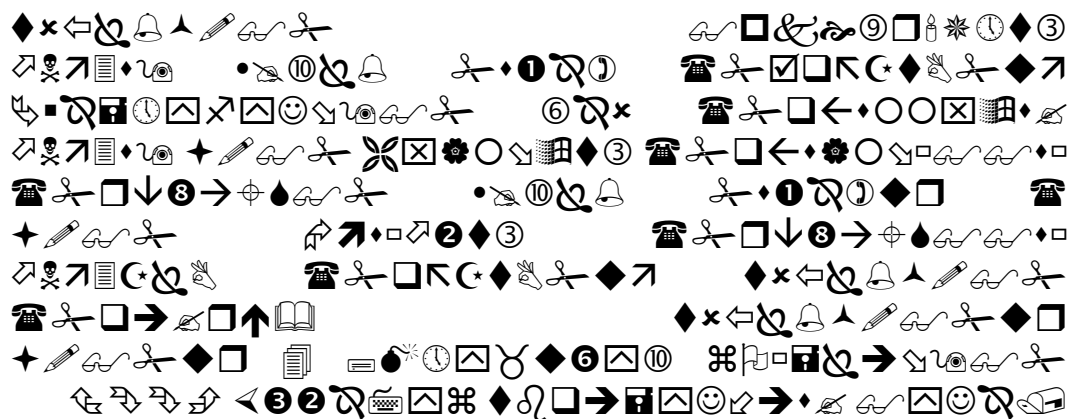
Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Bambang Indriyanto, Kurikulum 2013: *Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan*, <http://nasional.inilah.com/real/detail/2045110/kurikulum-2013-sarana-peningkatan-mutu-pendidikan> (online) diakses pada tanggal 21102017.

ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu ibadah menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu. Sebagaimana terdapat dalam QS.Al-Mujadilah/58:11.



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/58:11).<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. I; Bandung: Syamil quran, 2012), h. 275.

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran adalah daya serap siswa yang terbatas dan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan tidak menarik. Hal ini disebabkan guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dianggap sulit oleh siswa, sehingga untuk mengatasi hal ini diperlukan menggunakan model yang sesuai atau cocok dalam proses pembelajaran hal ini akan menimbulkan berbagai macam keluhan seperti malas belajar, membosankan (jenuh, kurang bergairah, tidak menarik akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan baik dan ini merupakan suatu permasalahan dasar yang harus segera diatasi.

Hal ini, guru harus menguasai macam-macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan materi tetapi juga harus memberi dorongan atau motivasi pada siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya guru juga dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Karena siswa lebih cenderung bermain dari pada belajar, mereka lebih senang bergerak aktif dari pada duduk diam dikursi dan lebih senang jika mereka belajar dalam kelompok-kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Tuti Handayani, S.Pd. SD lokasi penelitian mengatakan bahwa kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan

materi, sebagian siswa lebih sibuk dengan aktifitas masing-masing dan tidak sedikit pun memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode *Eksperimen* pada Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Eksperimen* Kurikulum 2013 pada siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo?
2. Apakah implementasi metode *Eksperimen* pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo?

### ***C. Hipotesis***

Jika implementasi metode *Eksperimen* pada Kurikulum 2013 diterapkan, hasil belajar siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba meningkat.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Tuti Handayani, S.Pd.SD. Guru Kelas IV SDN 24 Temmalebba. 2017

1. Untuk mengimplementasikan metode *Eksperimen* pada kurikulum 2013 pada siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo.

2. Untuk Mengetahui implementasi metode *Eksperimen* pada kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 24 temmalebba Kec. Bara Kota Palopo.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV melalui penerapan metode *Eksperimen*.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dalam bidang dan memberikan masukan tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas melalui metode *Eksperimen* pada kurikulum 2013 di kelas IV.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran serta melalui metode *Eksperimen* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memperoleh informasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru dari sekolah dan dapat meneliti lebih lanjut mengenai metode *Eksperimen* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ***F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Definisi oprasional dan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan secara baik untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Metode *Eksperimen* adalah memberikan kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.
- c. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melibatkan disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna dan luas kepada peserta didik. Atau dengan kata lain kurikulum 2013 adalah kurikulum yang membentuk karakter sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- d. Hasil belajar adalah sebuah parameter tingkat keberhasilan proses belejer yang ditujukan oleh besaran angka yang didapatkan dalam suatu kegiatan ujian, dan juga perubahan tingkah laku yang terjadi dari seorang siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu digunakan oleh penelitian sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, menghindari anggapan kesamaan dengan menggunakan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Kumala Dewi (2013) yang berjudul “*penerapan model picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 11 SDN Brigen 02 Semarang*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini menerapkan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis deskripsi siswa kela II SDN Brigen 02 Semarang. Penelitian ini adalah guru sebaiknya membiasakan menerapkan *model picture and picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi.<sup>5</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah (2012) yang berjudul “*penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan*

---

<sup>5</sup> Friska Kumala Dewi “ *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Dringin 02 Semarang 2013*”.

keaktifan belajar IPS pada siswa kelas IV semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan susukan Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *picture and picture* meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS kelas IV di SDN Ketapang 01. Dilihat dari rata-rata kelas dari kondisi awal/prektisi, siklus 1, dan siklus II adalah menggunakan peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata kelas adalah 63,46 meningkatkan menjadi 68,46 pada siklus I, dan meningkatkan lagi silus II menjadi 71,88. Kemudian, ketercapaian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal adalah 15 siswa (57,69%), menigkatkan menjadi 22 siswa (84,62) pada siklus I, menjadi 24 siswa (92,31%) pada siklus II.<sup>6</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mundziroh dan Andayani, Kundharu Saddhono (2013) yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode *picture and picture* Pada siswa sekolah dasar”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis cerita siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada pokok menulis cerita dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Keaktifan terlihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa yaitu, sebelum tindakan sebesar 27%, siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 80%; (2) pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup> Siti Mutmainah, *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang* 2012.

menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Peningkatan kemampuan menulis cerita terlihat dari hasil pekerjaan siswa yaitu, sebelum tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebanyak 83%.<sup>7</sup>

Dari ke tiga penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan yaitu: penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Brigen 02 Semarang, belajar IPS pada siswa kelas IV semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, kemampuan menulis cerita pada siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MI Al-Mawasir Padang Kalua. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah model pembelajaran, keterampilan dan keaktifan belajar. Peneliti pertama menggunakan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sedangkan peneliti ke dua meneliti tentang meningkatkan keaktifan belajar, penelitian ketiga meneliti peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan model *picture and picture*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara.

## **B. Pembelajaran**

---

<sup>7</sup> Siti Mundziroh dan Andayani, Kundharu Saddhono, *Peningkatan kemampuan menulis cerita Dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar 2013*.

## 1. Pengertian Pembelajaran

Johnson dalam Atwi Suparman mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, dan direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>8</sup> Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang bersifat interaktif dan komonikatif antara pendidik, dengan peserta didik. Sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan murid.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, dan mampu memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa penuangan tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, memberikan materi secara seimbang, dan guru mempersiapkan strategi belajar mengajar yang menarik.

---

<sup>8</sup>Kasful Anwar Dan Hendra Harmi , *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, ( Cet. I ; Bandung : Alfabeta 2011) h. 23

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) h. 10

b. Guru mempersiapkan keperluan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting sebagai pembimbing dan pengarah untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga siswa memiliki pemahaman, kemampuan dan pengetahuan, selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru mampu membuat suatu rencana dan strategi, agar mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran yang berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, ( Cet, VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>11</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau kegiatan yang menggunakan kurikulum, bahan ajar dan dilakukan oleh guru dan siswa, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

### ***C. Model Pembelajaran Picture and Picture***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifitas siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet .V. jakarta Rajawali Pers, 2011).h. 131

<sup>12</sup> Friska Kumala Dewi, *op.cit.* h. 34

Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan berbicara. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang ada.

Model *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran dengan menyusun gambar, yang mana strategi ini membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertayaan serta merangsang minat untuk berdiskusi. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang korensif (saling berhubungan).

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai ( 3 menit)
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

f. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>13</sup> Dengan demikian, semua siswa aktif berbicara dalam proses belajar dengan menggunakan media gambar yang ditampilkan.

#### **D. Keaktifan Pembelajaran**

Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang dapat merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.<sup>14</sup>

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam kajian proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Selain itu, pembelajaran aktif menyebabkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penelitian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif, guru memosisikan diri sebagai

---

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Cet,XIV;Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) h. 125 – 126

<sup>14</sup> Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Cet,XIII;Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) , h. 117



fasilitas, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, secara mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Cara belajar aktif merupakan aktivitas fisik yang dimana siswa giat-aktif dengan anggota badan, mendengarkan, atau hanya pasif. Seluruh peran dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses perolehan hasil belajar secara aktif. Siswa mendengar, mengamati, menyelidiki dan mengingat kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak yaitu saat siswa melakukan percobaan, sedangkan kegiatan fisik tampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti dan mengambil keputusan.<sup>16</sup>

Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah belajarnya secara efektif pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Peran guru dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Hal ini berarti pula bahwa

---

<sup>15</sup>Rusman, *op.cit.*h. 324

<sup>16</sup>Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, ( Cet: II, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004 ) h. 6

kesempatan yang diberikan oleh guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajar.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran aktif banyak melibatkan aktivitas siswa dalam menerima informasi, pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik antara guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, menulis, berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan psikis yaitu pengetahuan yang membandingkan suatu konsep dan menyimpulkan hasil percobaan.

#### ***E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD***

Dalam dunia pendidikan di negara memerlukan sebuah bahasa yang seragam sehingga kelangsungan pendidikan tidak terganggu. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia. Pemakaian Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada bahasa pengantar, tetapi juga bahan-bahan ajar juga memakai Bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>17</sup>Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet:III , Jakarta; PT Rajagrafindo Bersada) h. 27-30

<sup>18</sup>Sukirman Nurdjan dan Edi Rustam, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia* (Cet, Lembaga Penerbitan STAIN 2010) h. 13

SD/MI ada 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dari ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia SD/ MI memberikan peluang begitu besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.<sup>19</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwa Bahasa Indonesia sangatlah dibutuhkan di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan dimana bahan ajar yang digunakan memakai Bahasa, Indonesia dan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang cara berkomunikasi dengan baik dan memiliki 4 aspek keterampilan.

#### **F. Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai peluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan dan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Hal ini berarti bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kebahasaan, Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi yang digunakan sebagai alat sosial terutama pada jenjang pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zulela, *op.cit.* h.100-101

<sup>20</sup> Kundharu Saddhono dan Slamet, *op.cit.* H. 58-89

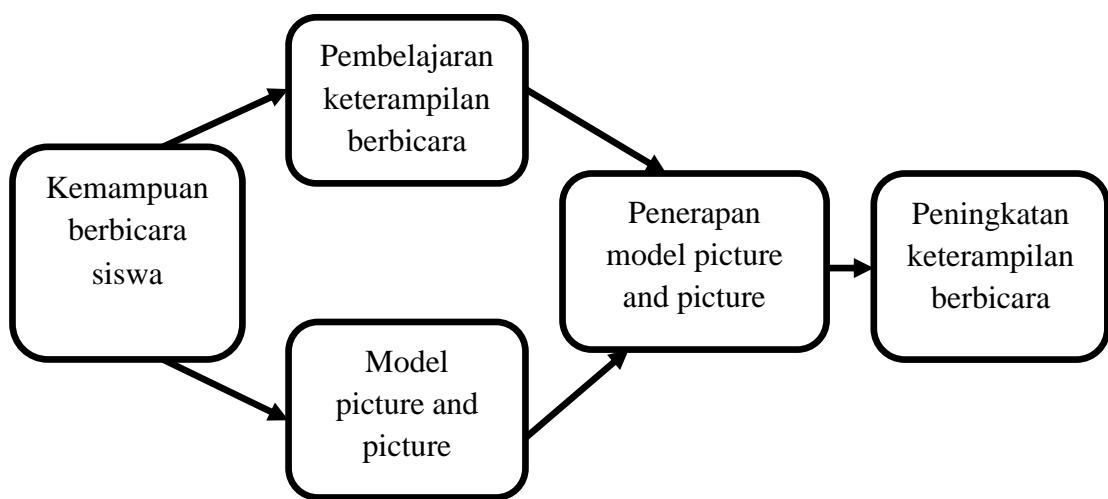


yaitu agar perasaan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengar dan mampu meningkatkan komunikasi lisan terhadap siswa.

### **G. Kerangka Pikir**

Dalam proses pembelajaran siswa di tuntun selalu aktif dalam berbicara, karna pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam berbicara, haruslah digunakan suatu model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dalam berbicara. Maka peneliti menggunakan model *Picture and Picture* untuk mengaktifkan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dalam penerapan model *picture and picture* dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia karna dalam model tersebut siswa diwajibkan agar tampil di depan kelas dan mampu mengeluarkan pendapat. Kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



**Gambar Skema Kerangka Pikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian adalah pendekatan kombinasi. Pendekatan kombinasi adalah metode pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>23</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>24</sup>

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari latihan tersebut.

Penelitian tindakan kelas termaksud penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya jika dilakukan secara kolaboratif. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru.

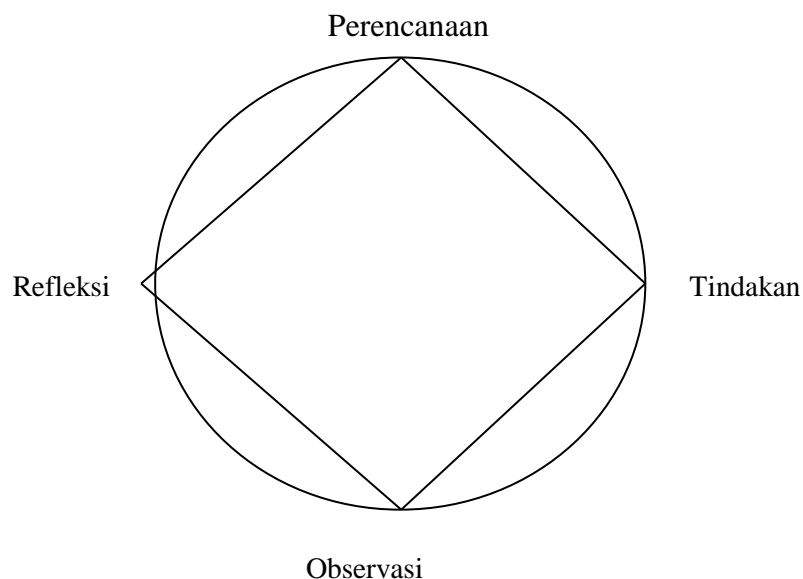
---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2013), H 19

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 49

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.<sup>25</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Adapun masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu; 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi/pemantauan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*). Hal ini sesuai dengan model penelitian yang peneliti pilih, yaitu dengan menggunakan model Kurt Lewin. Berikut adalah gambaran desain penelitian model Kurt Lewin:



**Gambar 3.1 Desain penelitian**

---

<sup>25</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet, VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 47.



Berdasarkan gambar tersebut, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting di setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut terus akan terus berputar secara berurutan dari siklus I menjadi siklus II dan III, akan terus berputar menuju siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yakni di MI Al-Mawasir padang kalua. Lokasi ini dipilih karena sesuai objek yang dikajikan dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi tersebut juga mudah dijangkau hingga nanti akan memudahkan penelitian.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; guru dan siswa MI AL-Mawasir Padang Kalua. Data yang diperoleh dari guru adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan guru tentang keaktifan keterampilan berbicara siswa yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, sedangkan data yang diperoleh dari siswa berupa nilai atau angka yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menilai peningkatan keaktifan keterampilan berbicara pada siswa.

### ***D. Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI AL-Mawasir Padang Kalua, yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 laki – laki 8 perempuan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data ialah:

a. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan beberapa perhitungan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelas III untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua dan memperoleh data tentang meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pengamatan / observasi

Pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Apakah siswa aktif dalam berbicara.

c. Tes

Pemberian tes kepada siswa berupa berbicara yang berbentuk bercerita dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu pengalamannya atau topik tertentu, misalnya siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya sewaktu berlibur bersama keluarga, atau pengalaman sehari-hari pada saat bangun dari tidur pagi sampai malam, lalu siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya tersebut di depan teman-temannya, sehingga peneliti dapat langsung menilai keaktifan dan keterampilan berbicara siswa tersebut.

**Tabel 3.1 Keterampilan Berbicara**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Lafal	4	Ucapannya selalu dapat dipahami.
		3	Melafalkan dengan sulit (karena kesulitan dalam melafalkan, memaksa

			orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian.
		2	Ucapannya susah sekali dipahami, sehingga sering diminta untuk mengulangi yang dikatakannya.
		1	Kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dipahami.
2.	Tata bahasa	4	Sedikit sekali membuat kesalahan tata bahasa/ susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti
		3	Sering membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti
		2	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/ kalimat.
		1	Banyak sekali kesalahan tata bahasa dan susunan katanya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami
3.	Kefasihan	4	Kecepatan dan kelancaran berbicara sedikit dipengaruhi oleh kesulitan bahasa.
		3	Kecepatan dan kelancaran berbicara banyak di pengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
		2	Sering agak ragu-ragu, dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.
		1	Pembicaraan berhati-hati dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan.
4.	Sikap	4	Kurang percaya diri tetapi bersemangat

		3	Pada saat berbicara sering melirik kanan kiri seolah meminta bantuan pada temannya
		2	Perlu bujukan agar mau berbicara
		1	Tidak mampu berbicara di hadapan teman-temannya. <sup>26</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara, ada dua cara untuk menstrukturkan hasil penelitian ini yaitu dengan berpegang pada fokus tertentu dalam wawancara, dan wawancara dipandu oleh beberapa pertanyaan (pedoman wawancara).<sup>27</sup> Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus  $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$  yang sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sukirman. “ Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”. *Ulul Albab*, 33-34 (Palopo, Juni 2007).

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), H.142.

<sup>28</sup> Syamsuria, *Peningkatan hasil belajar IPA melalui model problem basic intrucion (PBI) siswa kelas V SD inpres 4/82 biru kecamatan taneteriattang kabupaten bone tahun ajaran 2011*. (Makassar, Skripsi jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2011)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat MI Al-Mawasir Padang Kalua**

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut pertambahan penduduk, sarana dan prasarana, sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohani atau aspek kejiwaan. Oleh karena itu, dituntut sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada aspek pendidikan.

Pendidikan mampu menjembatani ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada siswa dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang berlanjut dan akan terus berkembang dan pendidikan harus menjamin perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual, nilai-nilai moral, dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari tidak tauh menjadi tauh, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi selalu

melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkannya.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Mawasir Padang Kalua berdiri pada tanggal 01 Juli tahun 1986 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan beralamat di Jalan poros Lamasi Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Yayasan ini bertujuan dalam bidang sosial keagamaan dan mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Raudhathul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiya (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Padang Kalua. Dengan demikian, Yayasan Al-Mawasir Padang Kalua memiliki sejarah panjang dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Adapun misi dan visi serta tujuan sekolah sebagai berikut:

#### 1. Misi dan visi

##### **Visi:**

“Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas, Kompetitif dan Islami”

##### **Misi:**

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulisan Al-Qur'an.
- b) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian nasional (UN)

#### 2. Tujuan sekolah

“Memberikan dasar-dasar keimanan dan *akhlakul karimah* sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berikut digambarkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan MI Al-Mawasir Padang Kalua yaitu:

## 1. Keadaan guru

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi**  
**Kabupaten Luwu 2017**

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Risna Ardi, S.Pd.I.	Kepalah Sekolah	Perempuan
2.	Sari Dewi, A.Ma.	Guru Kelas	Perempuan
3.	Rahmawati Barira, S.Pd.I.	Guru Kelas/ Bendahara	Perempuan
4.	Numiati, S.Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
5.	Nariani, S,Pd.I.	Guru Kelas	Perempuan
6.	Munir Umar, S.Pd.I.	Guru Kelas	Laki-laki
7.	Nopriadi, S.Pd.	Guru Kelas	Laki-laki
8.	Marini Zany	Guru Kelas	Perempuan
9.	Sarifhadiarto, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
10.	Igasari supri, S.Pd.	Guru Kelas	Perempuan
11	Muhammad Bakri	Guru Olahraga	Laki-laki

Sumber data : MI Al- Mawasir Padang Kalua 2017

## 2. Keadaan siswa

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua**

Kelas	Bulan	
	Juli	Agustus
I	20	20
II	10	10
III	18	18
IV	12	12
V	21	21
VI	22	22
Jumlah	103	103

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2017

### 3. Keadaan sarana dan prasarana

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mawasir Padang Kalua**

No.	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
	Ruang perpustakaan	1	1	
	Ruang Guru	1	1	
	Ruang kelas	6	6	
	Kamar Mandi/Wc	3	3	
	Ruang Tata Usaha	1	1	
	Tempat Beribadah	1	1	
	Ruang UKS	1	1	

Sumber Data: MI AL-Mawasir Padang Kalua 2017<sup>29</sup>

## 2. Hasil Penelitian

### a) *Tahapan Pendahuluan ( Prasiklus )*

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa 25 Juli 2017 pada pukul 07.30 wita. Tepatnya di sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua, yaitu kelas III sebagai subjek penelitian yang terdiri atas 10 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahapan siklus. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, tiap siklus dilakukan 2 kali pembelajaran. Setiap siklus memiliki prosedur penelitian yang wajib dilakukan yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah – langkah prasiklus yang dilakukan peneliti yaitu:

---

<sup>29</sup> Profil MI Al-Mawasir Padang Kalua



1) Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru-guru MI Al-Mawasir Padang Kalua, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di sekolah MI Al-Mawasir Padang Kalua.

2) Peneliti bercakap-cakap dengan guru dan melakukan observasi serta wawancara kepada guru kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua. tentang penelitian yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas III (Nariani, S.Pd.I) tentang keaktifan siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, guru mengatakan bahwa “Siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua memang kurang aktif dalam belajar terutama dalam berbicara, mereka masih terkesan malu-malu untuk mengeluarkan ucapan, sering keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.”

3) Peneliti melakukan observasi keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

4) Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menceritakan pengalaman pribadi.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang kalua, peneliti melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dari 18 siswa, hanya 5 siwa yang aktif dalam melakukan proses pembelajaran, dan 4 siswa yang mampu berbicara di depan kelas, yang menannyakan maksud tentang materi sebagian dari

siswa tersebut ada yang lari keluar masuk kelas dan diam duduk ditempat duduknya.

### **b) Deskripsi siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas III MI Al-Mawasir Padang kalua, bahwa pada siklus I materi penelitian yang diambil yaitu pengalaman pribadi yang mengesankan atau kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model *picture and picture*
- d) Mempersiapkan media gambar tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Menyusun tes evaluasi keaktifan belajar pada keterampilan berbicara.

#### **2) Pelaksanaan/tindakan**

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

##### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 01 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Pada tahap ini peneliti melakukan salam berdo'a sebelum melakukan

pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Peneliti menjelaskan materi tentang pengalaman pribadi dengan menggunakan gambar yang diacak dan diurutkan di papan tulis menjadi benar. Peneliti membagikan sebuah gambar yang bertema tentang kegiatan sehari-hari kepada setiap kelompok, dan mengarahkan siswa untuk menyusun gambar tersebut sesuai dengan temanya menjadi benar. Dan satu persatu siswa tampil di depan kelas untuk menyusun gambar tersebut dan peneliti menanyakan alasan mengapa siswa memilih gambar tersebut.

#### b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 02 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Peneliti melakukan salam berdo'a sebelum melakukan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 3 menit. Peneliti kembali mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok menjelaskan materi tentang pengalaman pribadi dengan menggunakan gambar yang diacak dan diurutkan di papan tulis menjadi benar. Peneliti kembali membagikan sebuah gambar yang bertema tentang kegiatan sehari-hari kepada setiap kelompok, dan mengarahkan siswa untuk menyusun gambar tersebut sesuai dengan temanya menjadi benar. Dan satu persatu siswa tampil di depan kelas untuk menyusun gambar tersebut dan peneliti menanyakan alasan mengapa siswa memilih gambar tersebut dan peneliti melakukan tes lisan yaitu menyuruh siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari yang mengesankan selama 20 menit di depan kelas.

#### 3) Observasi Tindakan 1

Adapun tahapan observasi hasil aktivitas siswa dan guru dibuat yaitu:

a) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	16	18	17	94,44
2.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	16	18	17	94,44
3.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	5	6	5,5	30,55
4.	Siswa yang aktif dalam bertanya	4	6	5	27,77
5.	Mampu memahami model <i>picture and picture</i> yang digunakan guru	2	5	3,5	19,44
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	16	18	17	94,44

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 18 siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan model *picture*

and picture pada siklus I, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 94,44 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 94,44, Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 30,55, Siswa yang aktif dalam bertanya 27,77, mampu memahami model *picture and picture* yang digunakan guru 19,44, dan Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 94,44.

b) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	3	3	3
	b) Mengabsen siswa	3	3	3
	c) Memberikan apresiasi	3	3	3
	d) Memberikan motivasi	3	3	3
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	3	4	3,5
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model <i>picture and picture</i>	3	3	3
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	3	4	3,5
	b. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	3	3	3
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengurutkan gambar dan berani mengemukakan pendapatnya	3	4	3,5
	d. Menampung semua gambar yang diurutkan oleh siswa didepan papan	3	3	3

	tulis			
	e. Bersama dengan siswa guru menyimpulkan atau mengurutkan gambar menjadi benar.	3	4	3,5
<b>3</b>	<b>Kegiatan penutup</b>			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	3,5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	4	3,5

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali    3 = Baik        2 = Sedang    1 = Kurang

#### 4) Refleksi Tindakan I

Refleksi dilakukan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki serta menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran maka ditentukan apakah siklus I telah berhasil atau perlu diadakan siklus II. Pada tahap prasiklus kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menceritakan pengalaman atau kegiatan sehari-hari secara lisan masih sangat kurang. Siswa mengalami kebosanan dan malu untuk tampil di depan kelas. Hanya beberapa siswa yang tampak aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa kurang. Hasil mengerjakan tugas masih jauh dari harapan. Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

#### c) Deskripsi Siklus II

Siklus II direncanakan dalam 2 kali pertemuan, di mana 2 kali tatap muka dalam proses pembelajaran, ada pun tahapan pada siklus II yaitu:

### 1 ) Perencanaan

Perencanaan siklus II dibuat sesuai dengan siklus I, bahwa pada siklus II materi penelitian yang diambil yaitu menceritakan secara lisan pengalaman pribadi yang mengesankan atau kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model *picture and picture*
- d) Mempersiapkan media gambar tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Menyusun tes evaluasi keaktifan belajar pada keterampilan berbicara.

### 2) Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

#### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a dan memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan kembali siswa menjadi 4 kelompok. Peneliti menyuruh satu persatu siswa untuk tampil di depan kelas menyusun kembali gambar tema

pengalaman menjadi benar dan menanyakan alasan mengapa memilih gambar tersebut dan peneliti menyampaikan tugas rumah berupa bercerita tentang pengalaman sehari-hari di depan kelas selama 20 menit pada pertemuan berikutnya.

#### b) Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali dengan salam dan berdo'a dan kembali memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Dan peneliti mengulang dan menjelaskan kembali tentang materi pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari yang mengesankan. Peneliti dan siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua bersama-sama mengurutkan gambar tersebut di depan papan tulis selama 30 menit. Peneliti memberikan tes lisan kepada siswa yaitu berupa bercerita tentang pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari yang mengesankan di depan kelas selama 20 menit.

#### 3) Observasi/Pengamatan II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas siswa bersama dengan observer mengamati aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

##### a) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar



observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil Observasi siswa Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	18	18	18	100
2.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	18	18	18	100
3.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	10	15	12,5	69,44
4.	Siswa yang aktif dalam bertanya	7	10	8,5	47,22
5.	Mampu memahami model <i>picture and picture</i> yang digunakan guru	15	15	15	83,33
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	18	18	18	100

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 18 siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan model *picture and picture* pada siklus I, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 100 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 100%, Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 69,44%, Siswa yang aktif dalam bertanya 47,22%, mampu memahami model *picture and*

*picture* yang digunakan guru 83,33%, Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 100%.

b) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	4	4	4
	b) Mengabsen siswa	4	4	4
	c) Memberikan apresiasi	3	3	3
	d) Memberikan motivasi	3	3	3
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model <i>picture and picture</i>	4	4	4
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a) Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	4	4	4
	b) Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	3	3	3
	c) Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengurutkan gambar dan berani mengemukakan pendapatnya	4	4	4
	d) Menampung semua gambar yang diurutkan oleh siswa didepan papan tulis	4	4	4
	e) Bersama dengan siswa guru menyimpulkan atau mengurutkan gambar menjadi benar.	4	4	4
3	<b>Kegiatan penutup</b>			
	a) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	3,5
	b) Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	c) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	4

Keterangan Nilai:

4= Baik Sekali      3 = Baik      2 = Sedang      1 = Kurang

#### 4) Refleksi Siklus II

Pada tahap inilah data yang telah diperoleh diproses dan ditentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih baik dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I. Sehingga siklus II bisa dikatakan berhasil atau harus dilanjutkan ke tahap siklus III. Pada siklus ke II masih banyak siswa yang kurang aktif berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana ketika guru mengajar siswa banyak bermain dan lari keluar masuk kelas ketika guru sedang menjelaskan.

#### **d) Deskripsi siklus III**

Siklus III direncanakan dalam 2 kali tatap muka dalam proses pembelajaran. Adapun tahap pelaksanaan siklus III yaitu:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan siklus III di buat sesuai dengan siklus I dan II, bahwa pada siklus III materi penelitian yang diambil yaitu menceritakan secara lisan pengalaman pribadi yang mengesankan atau kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.

c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model *picture and picture*

d) Mempersiapkan media gambar tentang materi yang akan disampaikan.

e) Menyusun tes evaluasi keaktifan belajar pada keterampilan berbicara.

## 2) Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan yaitu:

### a) Pertemuan pertama

Pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa 15 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali memberikan salam, berdo'a, dan memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan kembali siswa menjadi 4 kelompok. Peneliti menyuruh satu persatu siswa untuk tampil di depan kelas menyusun kembali gambar tema pengalaman menjadi benar dan menanyakan alasan mengapa memilih gambar tersebut, dan peneliti menyuruh siswa mengeluarkan pendapat tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah berupa membuat cerita pengalaman yang akan diceritakan di depan kelas selama 20 menit pada pertemuan berikutnya.

#### b) Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu 16 Agustus 2017, pukul 07.30 wita. Peneliti mengawali dengan memberikan salam, berdo'a dan memeriksa kesiapan siswa dan memotivasi siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan memberikan yel-yel berupa lagu kebangsaan. Dan peneliti mengulang dan menjelaskan kembali tentang materi pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari yang mengesankan. Peneliti dan siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua bersama-sama mengurutkan gambar tersebut di depan papan tulis selama 30 menit. Peneliti memberikan tes lisan kepada siswa yaitu berupa bercerita tentang pengalaman pribadi atau kegiatan sehari-hari yang mengesankan di depan kelas selama 20 menit dan peneliti menyuruh siswa untuk mengeluarkan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.

#### 3) Observasi/Pengamatan III

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada tahap siklus II yaitu Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas siswa bersama dengan observer mengamati aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

##### a) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus III tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru

dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Nilai rata-rata	%
		1	2		
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	18	18	18	100
2.	Menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	18	18	18	100
3.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi	17	18	17,5	97,22
4.	Siswa yang aktif dalam bertanya	10	14	12	66,66
5.	Mampu memahami model <i>picture and picture</i> yang digunakan guru	15	16	15,5	86,11
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar	18	18	18	100

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus III diperoleh bahwa dari 18 siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua setelah menggunakan model *picture and picture* pada siklus I dan II, mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran mencapai 100 %, menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan 100%, Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mencatat materi 97,22%, Siswa yang aktif dalam bertanya 66,66% , Mampu memahami model *picture and picture* yang digunakan guru 86,11%, Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar 100%.

b) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III**

No	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	<b>Pendahuluan</b>			
	a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	4	4	4
	b) Mengabsen siswa	4	4	4
	c) Memberikan apresiasi	3	4	3,5
	d) Memberikan motivasi	4	4	4
	e) Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	f) Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model <i>picture and picture</i>	4	4	4
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a) Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	4	4	4
	b) Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	4	4	4
	c) Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dalam mengurutkan gambar dan berani mengemukakan pendapatnya	4	4	4
	d) Menampung semua gambar yang diurutkan oleh siswa didepan papan tulis	4	4	4
	e) Bersama dengan siswa guru menyimpulkan atau mengurutkan gambar menjadi benar.	4	4	4
3	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4	4
	b) Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	d) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	4

Keterangan Nilai:

4 = Baik Sekali      3 = Baik      2 = Sedang      1 = Kurang

#### 4) Refleksi Siklus III

Pada tahap inilah data yang telah diperoleh diproses dan ditentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus III hasilnya lebih baik dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I dan II. Sehingga siklus III bisa dikatakan berhasil atau harus dilanjutkan ke tahap siklus IV.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tahap siklus III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara di kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua dalam menggunakan model *picture and picture*, Siswa kelihatan sangat antusias dalam belajar, juga terlihat sangat menikmati proses belajar dan mengalami peningkatan.

Oleh karena itu tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus IV.

### **3. Peningkatan Keaktifan Keterampilan Berbicara dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua.**

#### **a. Hasil Analisis Data pada siklus I**

Pada penelitian tindakan kelas pada siklus I, guru menjelaskan dengan menggunakan model *picture and picture* dalam menyampaikan proses pembelajaran, tahapan ini guru sudah berusaha mengajar dengan komunikatif.



Dan memang beberapa siswa terlihat antusias mendengarkan. Berikut tabel nilai observasi keterampilan berbicara:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus I**

No.	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai				Skor
		Lafal	Tata Bahasa	Kefasiha n	Sikap	
1	Abd Halil	2	2	3	3	10
2	Andi Zaki Fahran	2	2	2	2	8
3	Al- Hadi Munawwir	3	3	3	3	12
4	Andi Alvian Al- Hidayat	3	3	3	4	13
5	Fahmi Hanif	3	3	3	2	11
6	M. Fausan	3	3	3	4	13
7	M. Resa M	3	3	2	3	11
8	M. Syaiful	3	4	3	2	12
9	Rahmat Rifai	3	3	3	4	13
10	Sahrul	1	2	2	2	7
11	Andi Nurul Apriadi	3	3	3	3	12
12	Amira Ramadani	2	2	3	3	10
13	Firda	2	2	3	3	10
14	Gumairoh Azzahroh	2	2	3	3	10
15	Kiara Reviana P.	4	3	3	4	14
16	Nayla Ramadhani	3	2	3	2	10
17	Rahila	2	2	2	2	8
18	Zalsyabila T.	3	3	3	3	12
<b>Jumlah</b>						<b>169</b>
<b>Nilai Rata- Rata</b>						<b>68,05</b>

Keterangan :  $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$

$$= \frac{169}{288} \times 100 = 68,05$$

Dari tabel 4.10 di ketahui bahwa nilai keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 68,08 atau jika dipersentasekan 68,05%, setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus I dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70 ).

Berikut ini dapat dikelompokkan 4 aspek keterampilan berbicara dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini!

#### 1. Lafal

**Tabel 4.11 Nilai Lafal**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	1	5,55%
3	10	55,55%
2	6	33,33%
1	1	5,55%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aspek lafal ada 1 (5,55%) siswa yang mampu berbicara atau ucapannya sudah dapat dipahami, sedangkan 10 (55,55%) siswa cukup mampu berbicara, dan 6 ( 33,33%) siswa yang kurang dalam berbicara, dan 1 (5,55) siswa tidak mampu berbicara atau lafalnya tidak jelas.

#### 2. Tata Bahasa

**Tabel 4.12 Nilai Tata Bahasa**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	1	5,55%
3	9	50%
2	8	44,44%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aspek tata bahasa ada 1 (5,55%) siswa yang mampu dalam menggunakan tata bahasa, sedangkan 9 (50%) siswa yang cukup mampu menggunakan tata bahasa, dan 8 (44,44%) siswa yang kurang mampu menggunakan tata bahasa.

### 3. Kefasihan

**Tabel 4.13 Nilai Kefasihan**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	-	0%
3	14	77,77%
2	4	22,22%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa aspek kefasihan ada 14 (77,77%) siswa yang cukup menggunakan kefasihan, dan 4 (22,22%) siswa yang masih kurang dalam menggunakan kefasihan.

### 4. Sikap

**Tabel 4.14 Nilai Sikap**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	4	22,22%
3	8	44,44%
2	6	33,33%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa aspek sikap ada 4 (22,22%) siswa yang mampu tampil berbicara, sedangkan 8 (44,44%) siswa yang cukup mampu tampil berbicara, dan 6 (33,33%) siswa yang kurang mampu tampil berbicara.

**b. Hasil Analisis Data pada Siklus II**

Adapun keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua dapat dilihat pada hasil tes evaluasi tahap siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus II**

No.	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai				Skor
		Lafal	Tata Bahasa	Kefasiha n	Sikap	
1	Abd Halil	3	1	2	2	8
2	Andi Zaki Fahrhan	3	3	3	3	12
3	Al- Hadi Munawwir	3	3	3	3	12
4	Andi Alvian Al-Hidayat	3	3	3	3	12
5	Fahmi Hanif	3	3	3	2	11
6	M. Fausan	4	4	3	4	15
7	M. Resa M	3	3	2	2	10
8	M. Syaiful	4	4	3	4	15
9	Rahmat Rifai	4	4	3	3	14
10	Sahrul	2	1	2	2	7
11	Andi Nurul Apriadi	4	4	3	4	15
12	Amira Ramadani	3	3	2	2	10
13	Firda	3	3	2	2	10
14	Gumairoh Azzahroh	3	3	2	2	10
15	Kiara Reviana P.	4	4	3	4	15
16	Nayla Ramadhani	3	3	2	3	11
17	Rahila	2	1	2	2	7
18	Zalsyabila T.	3	3	3	3	12
<b>Jumlah</b>						<b>206</b>
<b>Nilai Rata – Rata</b>						<b>71,52</b>

Keterangan :  $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$

$$\frac{206}{288} \times 100 = 71,52$$

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa nilai keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 71,52 atau jika dipersentasekan 71,52%, setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70 ), dan dilanjutkan dengan siklus III agar peneliti ini dapat menjadi lebih meningkat.

Berikut ini dapat dikelompokkan 4 aspek keterampilan berbicara dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini!

#### 1. Lafal

**Tabel 4.16 Nilai Lafal**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	5	27,77%
3	11	61,11%
2	2	11,11%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa aspek lafal ada 5 (27,77%) siswa yang mampu dalam melafalkan, sedangkan 11 (61,11%) siswa yang cukup mampu melafalkan, dan 2 (11,11%) siswa masih kurang dalam berbicara atau ucapannya susah di pahami atau tidak bisa melafalkan.

#### 2. Tata bahasa

**Tabel 4.17 Nilai Tata Bahasa**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	5	27,77%
3	10	55,55%
2	-	0%
1	3	16,66%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa aspek tata bahasa ada 5 (27,77%) siswa yang mampu dalam tata bahasa, sedangkan 10 (55,55%) siswa yang cukup mampu dalam tata bahasa, dan 3 (16,66%) siswa masih banyak salah menggunakan tata bahasa.

### 3. Kefasihan

**Tabel 4.18 Nilai Kefasihan**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	-	0%
3	10	55,55%
2	8	44,44%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa aspek kefasihan ada 10 (55,55%) siswa yang cukup menggunakan kefasihan, dan 8 (44,44%) siswa yang masih kurang dalam menggunakan kefasihan.

### 4. Sikap

**Tabel 4.19 Nilai Sikap**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	4	22,22%
3	6	33,33%
2	8	44,44%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa aspek sikap ada 4 (22,22%) siswa yang mampu tampil berbicara, sedangkan 6 (33,33%) siswa yang cukup mampu tampil berbicara, dan 8 (44,44%) siswa yang kurang mampu tampil berbicara.

**c. Hasil Analisis Data pada Siklus III**

Keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua dapat dilihat pada hasil tes evaluasi tahap siklus III yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

**Hasil Observasi Keterampilan Berbicara pada siklus III**

No.	Nama Siswa	Kriteria yang dinilai				Skor
		Lafal	Tata Bahasa	Kefasiha n	Sikap	
1	Abd Halil	3	3	3	3	12
2	Andi Zaki Fahran	3	3	3	4	13
3	Al- Hadi Munawwir	3	3	3	4	13
4	Andi Alvian Al- Hidayat	4	4	4	4	16
5	Fahmi Hanif	4	4	4	3	15
6	M. Fausan	4	4	4	4	16
7	M. Resa M	3	3	3	4	13
8	M. Syaiful	4	4	4	4	16
9	Rahmat Rifai	4	4	4	4	16
10	Sahrul	2	2	2	3	9
11	Andi Nurul Apriadi	4	4	4	3	15
12	Amira Ramadani	3	3	3	3	12
13	Firda	3	3	3	3	12
14	Gumairoh Azzahroh	3	3	3	3	12
15	Kiara Reviana P.	4	4	4	4	16
16	Nayla Ramadhani	3	3	3	3	12
17	Rahila	3	3	3	2	11
18	Zalsyabila T.	4	4	4	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>244</b>				
<b>Nilai Rata – Rata</b>		<b>84,72</b>				

Keterangan :  $\frac{Frekuensi}{Jumlah\ responden} \times 100\%$

$$\frac{244}{288} \times 100 = 84,72$$

Dari tabel 4.20 di ketahui bahwa nilai keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua diperoleh nilai 84,72 atau jika dipersentasekan 84,72%, setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus III dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70 ).

Berikut ini dapat dikelompokkan 4 aspek keterampilan berbicara dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini!

#### 1. Lafal

**Tabel 4.21 Nilai Lafal**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	8	44,44%
3	9	50%
2	1	5,55%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

#### 2. Tata Bahasa

**Tabel 4.22 Nilai Tata Bahasa**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	8	44,44%
3	9	50%
2	1	5,55%
1	-	0%
Jumlah	18	100%



### 3. Kefasihan

**Tabel 4.23 Nilai Kefasihan**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	8	44,44%
3	9	50%
2	1	5,55%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

### 4. Sikap

**Tabel 4.24 Nilai Sikap**

Nilai	Frekuensi	Presentase%
4	8	44,44%
3	9	50%
2	1	5,55%
1	-	0%
Jumlah	18	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 4 aspek keterampilan berbicara, dimana 8 (44,44%) siswa mampu menggunakan lafal, tata bahasa, kefasihan, dan sikap dengan baik, sedangkan 9 (50%) siswa yang cukup mampu menggunakan lafal, tata bahasa, kefasihan, dan sikap dengan baik, dan 1 (5,55%) siswa kurang menggunakan 4 aspek keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil tes observasi keterampilan berbicara sebagaimana pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa keaktifan keterampilan berbicara siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua telah mencapai nilai 84,72, atau jika dipersentasekan 84,72% Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

standar KKM 70, Sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus III.

**d. Pembahasan Observasi Keterampilan Berbicara pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Serangkaian tindakan telah dilakukan dengan baik, sehingga menghasilkan perbaikan nilai yang signifikan. Hal ini nampak pada tabel perbandingan nilai hasil observasi keterampilan berbicara Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

**Tabel 4.25**  
**Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.**

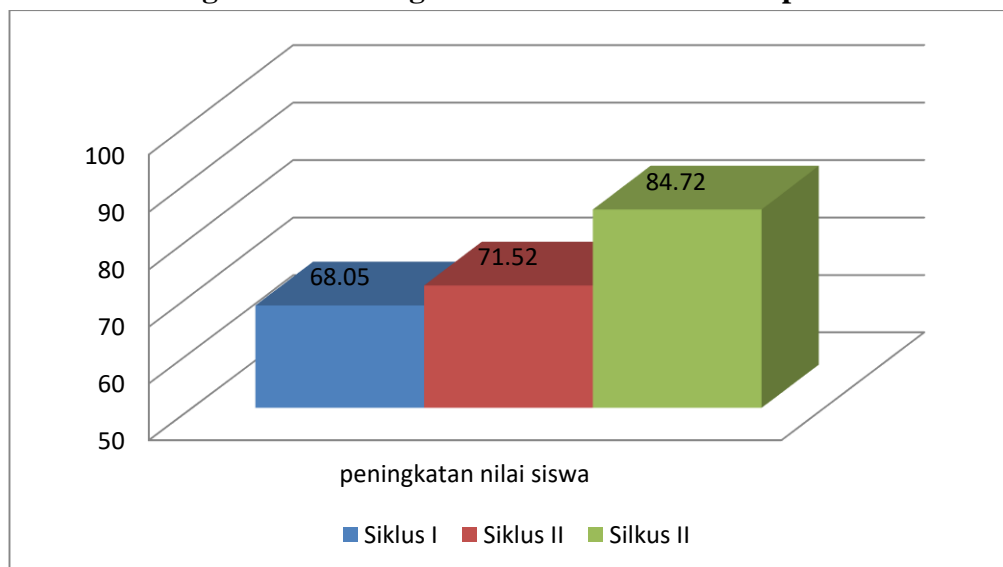
No.	Nama siswa	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abd Halil			
2	Andi Zaki Fahren	10	8	12
3	Al- Hadi Munawwir	8	12	13
4	Andi Alvian Al-Hidayat	12	12	13
5	Fahmi Hanif	13	12	16
6	M. Fausan	11	11	15
7	M. Resa M	13	15	16
8	M. Syaiful	11	10	13
9	Rahmat Rifai	12	15	16
10	Sahrul	13	14	16
11	Andi Nurul Apriadi	7	7	9
12	Amira Ramadani	12	15	15
13	Firda	10	10	12
14	Gumairoh Azzahroh	10	10	12
15	Kiara Reviana P.	10	10	12
16	Nayla Ramadhani	14	15	16
17	Rahila	10	11	12
18	Zalsyabila T.	8	7	11
Jumlah		169	206	244
Nilai Rata – Rata		68,05	71,52	84,72

Dari tabel 4.13 menunjukkan hasil observasi keterampilan berbicara dari siklus I, siklus II, dan siklus III yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Siklus I : 68,05%
- b. Siklus II : 71,52%
- c. Siklus III : 84,72%

Peningkatan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari diagram berikut:

**Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus**



Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai keaktifan keterampilan berbicara siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia bertahap meningkat pada tiap siklusnya, dimana nilai siklus I 68,05, siklus II 71,52, dan siklus III 84,72. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada keterampilan berbicara.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 16 Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, peneliti mengadakan prasiklus. Pada saat prasiklus ini peneliti hanya bertugas melihat bagaimana keadaan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, selain menggunakan model *Picture and Picture*, peneliti juga menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara seperti memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat dan hadiah agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow yang mengatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.<sup>30</sup>

Dalam proses pembelajaran, nilai siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya, karena dalam proses belajar peneliti menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini diulang terus menerus tiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ( Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.

perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responya menurun.<sup>31</sup> Skinner juga menjelaskan bahwa respon yang diberikan oleh siswa tidak sederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedangkan respon yang diberikan, dapat menghasilkan konsekuensi yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkah laku. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, kita harus memahami respon itu sendiri dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.<sup>32</sup>

Beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian pada tiap siklus, yaitu pada tindakan siklus I, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam belajar dan berbicara. Mereka masih terkesan malu-malu dan kurang percaya diri. Akan tetapi, pada siklus II siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam berbicara, dan pada siklus III siswa sangat antusias aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike yang menyatakan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang tidak memuaskan maka tindakan itu mungkin

---

<sup>31</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Cet, III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 9.

<sup>32</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Cet, 12; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 13

menurun atau tidak dilakukan sama sekali.<sup>33</sup> Dengan mengulang model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan berbicara maka keaktifan dan keterampilan berbicara siswa tersebut semakin meningkat pada setiap siklusnya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yang selalu menggunakan media gambar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan berbicara pada setiap proses pembelajaran.

Setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tingkat keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua bertahap meningkat yang dimana nilai dari siklus I 68,05, siklus II 71,52, dan siklus III 84,72. Hal ini menunjukkan bahwa, menggunakan model pembelajaran *picture and picture* salah satu model pembelajaran yang baik, dan mampu meningkatkan keaktifan berbicara siswa dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tiap siklus, siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II telah diperbaiki. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa malu dan ragu dalam berbicara. Di samping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus III, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini seluruh siswa sudah

---

<sup>33</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet,VII; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), h. 65.

mampu aktif belajar dan berbicara, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus III. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Al-Mawasir.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

1) Keaktifan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media gambar. Penggunaan gambar sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan pada keterampilan berbicara siswa, terutama pada kelas III MI Al-Mawasir Padang Kalua. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, serta dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tingkat keaktifan keterampilan berbicara siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya, dimana pada siklus I siswa belum terlalu aktif dalam berbicara, mereka masih terkesan malu-malu, di siklus ke II, siswa mulai aktif berbicara, dan siklus ke III, siswa antusias belajar dan aktif dalam berbicara.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar ternyata memberi pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar dan keterampilan berbicara siswa. Model *picture and picture* merupakan



model yang sangat efektif dan layak digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan keaktifan keterampilan berbicara siswa.

#### **B. *Saran-Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan berbicara maka peneliti dapat mengemukakan saran agar guru mampu melanjutkan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar dan keterampilan berbicara siswa akan terus semakin meningkat. Selain itu, guru diharapkan mampu menambah dan membuat variasi yang lebih baik dalam model pembelajaran *picture and picture*, agar siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa perlu selalu aktif dalam belajar dan berbicara untuk dapat berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lancar, baik, dan benar. Siswa juga perlu mengembangkan keaktifan belajar dan keterampilan berbicara atas dasar pemahaman. Untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, guru perlu melakukan variasi yang menarik tentang gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful, & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2011.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Kementrian Agama RI, *aL-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Bogor: Halim, 2007.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kumala, Dewi, Friska, 2013. "Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang". (online). <http://www.google.pdf.di> akses pada 15 Juni, 2016.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mutmainah, Siti, 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Ketapang 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang". (on line). <http://www.google.pdf.di> akses pada 15 Juni 2016.
- Mundziroh, Siti, & Andayani, Kundharu Saddhono, "Peningkatan kemampuan menulis cerita Dengan menggunakan metode picture and picture Pada siswa sekolah dasar", (On Line) <http://jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243>. Di akases pada 23 september 2017.

- Nihaya dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Palopo: STAIN Palopo, 2012.
- Nurdjan, Sukirman, & Edi Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia*, Cet, STAIN Palopo, 2010.
- Rohani, Ahmad, *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komonikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Bersada, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Saddhono, Kundharu, & Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Subana, & Sunati, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirman, “ Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”, *Ulul Albab*, Palopo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syamsuria, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Basic Intrusion (PBI) Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Biru Kecamatan Taneteriattang Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2011*.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tirmidzi, Sunan, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab Ilmu*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994.

Wahyuningrum, Septri, & Retno Winarni, Matsuri, " *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token*", (On Line) [http:// jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243](http://jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243). Di akses pada 23 september 2017.

Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.





---